

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada hakikatnya mencari jawaban atas masalah yang menuntut jawaban yang benar, setidaknya mendekati kebenaran yang logis menurut penalaran manusia dan didukung oleh fakta empiris.¹ Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.²

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasari pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria valid. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada

¹ Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo:2007), hal. 2

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jogjakarta, Bumi Aksara : 2003), hal.4

³ Prof.Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung, Alfabeta:2010), hal. 3

filosof postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah⁴. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna.⁶

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen mengajukan ada 5 ciri, yaitu:⁷

1. Latar alamiah, dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Peneliti lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *out come*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

Pada umumnya alasan penelitian menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis, penuh makna, sehingga

⁴ Ibid., hal. 15

⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya: 2005), hal. 4

⁶ Prof.Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung, Alfabeta:2010), hal. 20

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 1

tidak mungkin data pada situasi tersebut diaring dengan metode kuantitatif dengan instrument seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi social secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.⁸

Dengan pendekatan ini peneliti melakukan penelitian dengan latar belakang alamiah atau sesuai dengan konteks yang ada. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁹ Penelitian ini, peneliti bertindak langsung sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2014), hal. 292

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 4

¹⁰ *Ibid.*, hal. 162

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat perizinan penelitian yang dilaksanakan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak madrasah, yang berwenang memutuskan proses penelitian adalah kepala madrasah. Kemudian kepala sekolah menghubungi wakil kepala madrasah dan guru untuk memberikan penjelasan tujuan kehadiran peneliti tersebut, sebagai langkah awal dan setelah itu peneliti bisa memulai melakukan penelitian di madrasah sesuai masalah yang ingin diteliti.

Peneliti sebagai pewawancara yang melakukan wawancara kepada subyek penelitian. Peneliti sebagai pengamat (observer) yang mengobservasi aktivitas subyek peneliti selama proses penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Madrasah Ibtidaiyah Bendil Jati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada kelas 5 b karena didasarkan beberapa pertimbangan :

1. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal untuk membentuk karakter siswa sehingga pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak awal siswa mengenyam pendidikan melalui pembelajaran bahasa jawa disekolah.
2. Bahasa Jawa sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan maupun tulisan. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.¹¹

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto mengklarifikasi data menjadi tiga yaitu :¹²

- a. Sumber *person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam peneliti ini *person* berasal dari perangkat sekolah yang terlibat dalam mengelola manajemen pembelajaran, misalnya : kepala sekolah dan guru. Selain itu sumber dari siswa juga diperlukan untuk mengetahui bagaimana respon terhadap manajemen pembelajaran yang diterapkan.
- b. Sumber *place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber *place* dalam penelitian ini berasal dari aktivitas belajar mengajar.
- c. Sumber *paper*, yaitu data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Sumber *paper* dalam penelitian ini berasal dari arsip-arsip, notulen hasil rapat, dan lain sebagainya.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 107

¹² *Ibid.*,

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru Bahasa Jawa kelas 5b sebagai sumber data primer. Kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru Bahasa Jawa kelas 5b akan diwawancarai terkait faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa dan arsip-arsip yang terkait dengan MI Bendiljati Wetan. Peneliti juga melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah juga sebagai penanggung jawab terhadap kelancaran dan pengajaran disekolah yang dipimpinnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Mengumpulkan keterangan-keterangan dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antar lain sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*intervieweer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara menurut Licoln dan Guba dalam Lexy J. Moleong antara lain untuk mengonstruksi

mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.¹³

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁴

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara.¹⁵

Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode wawancara, yaitu :¹⁶

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara,

¹³ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 186

¹⁴ Prof.Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung, Alfabeta:2015), hal. 194

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinanata, *Metode Penelitian*...., hal. 216

¹⁶Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta:2015), hal. 319

pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

Metode ini digunakan untuk wawancara secara langsung pada saat melakukan interview. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa hingga responden diberi kesempatan untuk menjawab. Interview ini dilakukan dengan :

- 1) Kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
- 2) Waka kurikulum MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
- 3) Waka kesiswaan MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

4) Guru pendidikan Bahasa Jawa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat atau mengabadikan suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁷

Keutamaan dari metode dokumentasi adalah sebagai bukti suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi.¹⁸ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan beberapa data yang ada di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

- a. Struktur organisasi
- b. Visi dan Misi Madrasah
- c. Data tentang guru dan pegawai
- d. Data siswa
- e. Dan lainnya

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Metodologi Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hal.89

¹⁸ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....,hal. 161

3. Observasi (pengamatan)

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan catatan lapangan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau diselidikinya. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.¹⁹ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung.²⁰ Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru dan siswa, dan dapat melihat tindakan guru secara langsung.

Dalam observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peranan pembelajaran Bahasa Jawa dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

- 1) Mengenai kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa yang ada di kelas 5 b MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
- 2) Mengamati aktivitas siswa kelas 5 b di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

¹⁹ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1990), hal. 100

²⁰ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , 2002), hal. 149

- 3) Mengamati penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas 5 b MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
- 4) Mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam menjadikan siswa yang berkarakter.

Dengan mengamati atau observasi seperti yang dipaparkan diatas, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang mungkin sesuai dengan peneliti inginkan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹ Data yang akan dianalisis adalah data tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa jawa pada siswa kelas 5 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, bahwa aktivitas dalam analisis data diskriptif melalui tiga cara yaitu:²²

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hal. 91

bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, yang memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah dengan teks berbentuk diskriptif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan tinggi. Verifikasi data dilakukan pada setiap tindakan yang pada akhirnya dipadukan menjadi kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi

data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²³

1. Kreadibilitas (Kepercayaan)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini, peneliti menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

b. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang

²³Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*,hal. 324

disembunyikan lagi.²⁴ Bila telah terbentuk *rapport* (hubungan), maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

c. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁵ Informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

2. Keteralihan (Transferability)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri melainkan dicari dan dijawab oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standart transferability yang tinggi bila mana pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan pokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta pada beberapa rekan

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian....*,hal. 123

²⁵Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*,hal. 173

akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar atau subjek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian inti, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Dependabilitas (Ketergantungan)

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (dependable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing dan penelitian ini.

4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil

peneliti memenuhi standar peneliti kualitatif, yaitu *truth value*, *applicability* dan *neutrality*.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Selaras dengan yang dikatakan Moelong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil lapangan.²⁶

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah :

- a. Menentukan fokus penelitian
- b. Menentukan lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu :

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan focus penelitian
- d. Memecahkan data yang telah terkumpul

3. Tahap Analisis Data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya.

Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan :

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, hal.169

- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
- b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
- c. Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan :

- a. Pengorganisasi data
 - b. Pemilihan data menjadi satu-satuan tertentu
 - c. Pengkategorian data
 - d. Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian
 - e. Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain
4. Tahap Penulisan Laporan, meliputi kegiatan :
- a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi